

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Evaluasi analisis SWOT dari penerapan sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo berada dalam kondisi memiliki peluang yang besar, tetapi dalam penerapannya terdapat kelemahan internal. Dalam kondisi ini mendukung untuk menggunakan strategi *Turn Around* yaitu dengan melakukan perubahan strategi guna menutup kelemahan internal yang ada dan mengejar peluang yang tersedia.
2. *Strenght* (Kekuatan) utama dalam sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo adalah adanya komunikasi langsung melalui telepon dan whatsapp ke badan usaha yang memiliki piutang iuran, adanya kunjungan pihak BPJS Ketenagakerjaan ke perusahaan yang memiliki piutang iuran, serta adanya pemanggilan badan usaha yang memiliki piutang iuran ke kejaksaan
3. *Weakness* (Kelemahan) utama dalam sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo yaitu meliputi terdapat data internal BPJS Ketenagakerjaan berupa nomor telepon badan usaha yang tidak valid, tidak ada perhitungan total tagihan denda pada sistem pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan, serta kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat BPJS Ketenagakerjaan.
4. *Opportunities* (Peluang) utama dalam sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo adalah adanya kerja sama dengan kejaksaan, dinas pemberdayaan masyarakat dan kecamatan.
5. *Threat* (Ancaman) utama dalam sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo adalah pencairan anggaran desa untuk pembayaran iuran yang tidak keluar setiap bulan khususnya peserta dari aparat desa (Kantor Desa, BPD, RT) dan adanya karyawan desa yang

melakukan fraud dengan tidak membayarkan iuran yang sudah dianggarkan.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, didapat bahwa posisi dari penerapan sistem penagihan piutang iuran yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo berada dalam kuadran 3. Dengan begitu, maka strategi yang perlu diprioritaskan oleh BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo adalah strategi WO (*Weakness – Opportunities*), adapun strategi WO yang dapat diterapkan yaitu sebagai berikut :
  - a. Meningkatkan validitas nomor telepon badan usaha terdaftar
  - b. Melakukan perbaikan sistem denda dalam sistem pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan oleh staf bagian Teknologi Informasi BPJS Ketenagakerjaan.
  - c. Melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dari program BPJS Ketenagakerjaan kepada pemberi kerja dan peserta.
  - d. Melakukan sosialisasi terkait adanya landasan hukum terkait kewajiban membayar iuran dan denda iuran menunggak BPJS Ketenagakerjaan
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih banyak menggali faktor – faktor internal dan eksternal yang ada dalam sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.